

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi dimasa dewasanya.<sup>1</sup> Penjelasan diatas Pendidikan sejak usai dini sangatlah penting, mengingat pada masa tersebut merupakan tahapan yang sangat tepat untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi pada anak.

Definisi komunikasi adalah usaha untuk menyampaikan pesan, informasi, pemikiran, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung

---

<sup>1</sup> Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

secara lisan maupun tak langsung melalui media.<sup>2</sup> Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.<sup>3</sup> Dimana penjelasan diatas menyimpulkan Komunikasi ini kehidupan manusia yang tidak terlepas, setiap hari bahkan setiap detik manusia melakukan komunikasi. komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Keterampilan dalam berkomunikasi bukanlah merupakan bawaan melainkan harus dipelajari agar manusia dapat menjalani hubungannya dengan orang lain secara berkualitas. Dian & Mashodi, menegaskan bahwa komunikasi bukanlah semata sebagai sebuah ilmu pengetahuan, melainkan juga sebuah seni dalam bergaul. Manusia tidak saja harus memahami proses komunikasi, tetapi juga mampu menerapkan secara kreatif dalam pergaulan sehari-hari, sehingga makna pesan dapat dimiliki secara bersama diantara individu yang berkomunikasi.<sup>4</sup> Dari penjelasan di atas Dengan berkomunikasi kegiatan dalam berinteraksi pada kehidupan sehari-hari atau kegiatan penyampain pesan dari seseorang kepada orang lain berkomunikasi yang baik sangat berpengaruh pada kehidupan sosial dalam berkomunikasi sehari-hari.

Komunikasi interpersonal adalah proses yang terjadi didalam diri individu mulai dari kegiatan menerima pesan atau informasi, mengolah, menyimpan dan

---

<sup>2</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Putaka Belajar, 2018), 1.

<sup>3</sup> Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 1.

<sup>4</sup> Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikai Antar Pribadi*, (Mageatan : CV AE Media Grafika, 2016), 10-11.

menghasilkan kembali. Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu (internal). Aktivitas dari komunikasi interpersonal yang dilakukan manusia sehari-hari dalam upaya memahami diri sendiri diantaranya adalah berdoa, bersyukur, introspeksi diri dengan meninjau perbuatan diri sendiri dan berimajinasi secara kreatif.<sup>5</sup> Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antara manusia adalah komunikasi interpersonal. William F. Glueck mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunika, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain.<sup>6</sup> Bahwa dalam berkomunikasi kita mempunyai pencapaian yang bisa mempererat silaturahmi terhadap orang lain. Dimana dalam berkomunikasi interpersonal setiap individu dapat menyampaikan pendapat-pendapatnya sehingga dapat menghasilkan yang akan dicapai.

Guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan belajar yang diinginkanya, karena siswa yang memasuki lingkungan sekolah baru ingin menjadikan guru sebagai pendamping yang akan membimbingnya dalam keberlangsungan proses belajar, tanpa adanya dukungan yang baik akan sulit untuk siswa dalam menolah proses belajarnya dengan tepat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Desiani Natalina, dan Gilar Gandana, *Komunikasi Dalam Paud*, (Tasik Malaya : Ksatria Siliwangi2017), 54.

<sup>6</sup> Madona Ayu Saputri, Nurseri Hasan Nasution, Candra Darmawan, “*Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah* (Jurnal Komunikasi Islam : Vol 2, No 1, 2018), 64.

<sup>7</sup> Lucky Rianatha dan Ratna Saitri, *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan Self-Regulated Learning pada Siswa SMA 9 Semarang* (Jurnal Empati, April 2015, Volume 4 (2), 2010.

Guru adalah seseorang yang memiliki seperangkat koleksi nilai dan kemampuan yang lebih, dimana dengan koleksi itu dia dapat merubah tantangan menjadi peluang. Guru juga merupakan pendidik atau agen pembelajar (*learning agent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>8</sup> Dari penjelasan di atas Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah sangat berperan penting dalam proses pencapaian prestasi siswa. Karena guru adalah orang tua siswa di sekolah. Guru diharapkan dapat mendidik dan membimbing siswa agar bisa menumbuhkan perkembangan siswa untuk memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang ingin dicapai. Dan peran guru sangat mendasar, dari sentuhan hati, pikiran, dan tangan guru inilah anak-anak usia dini akan belajar, tumbuh, dan berkembang menjadi pribadi yang anggun, luarbiasa hebat, dan bermanfaat untuk sesame dan kehidupan.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas,ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.<sup>9</sup> Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan. Prestasi tidak dihasilkan oleh seorang selama seorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dicapai, yaitu

---

<sup>8</sup> Ijrus Indrawan, *Menjadi Guru PAUD DMIJ Plus Terintegrasi Yang Profesional*, (Bengkalis-riau : Dotplus Publisher, 2020), 5.

<sup>9</sup> Moh. Zainul, Mustajab, dan Aminol Rosyid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abdi, 2019), 6.

belajar.<sup>10</sup> Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.<sup>11</sup> Bahwa prestasi dapat diartikan sebagai hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan, dan suatu hasil dari kemampuan yang dimilikinya. Pencapaian dapat dihasilkan dengan keterampilan yang dimiliki oleh individu tersebut, dan menjadi sebuah prestasi yang dihasilkan dalam proses sebelumnya seperti perjuangan, tantangan dan keterampilan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>12</sup> Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.<sup>13</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Belajar diidentik dengan seseorang berfikir tentang apa yang ingin mereka ketahui, karena adanya rasa ingin tau seseorang akan melakukan aktivitas berfikir yang disebut dengan belajar. Dengan adanya belajar, seseorang

---

<sup>10</sup> Junaidi, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberan*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 1, 2013), 11.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2017), 19-20.

<sup>12</sup> Ibid, 4.

<sup>13</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 2.

akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh dalam belajar.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>14</sup> Jadi prestasi dalam belajar merupakan hasil kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dimana anak bisa memiliki kemajuan proses belajar dengan baik.

Komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar terhadap anak usia dini. Dengan adanya komunikasi interpersonal anak tersebut dapat ikut berperan aktif dalam pembelajaran tersebut terutama dalam pencapaian prestasi belajar. Dimana, dalam pembelajaran tersebut guru memberikan kelancaran dalam menyampaikan materi yang dapat menyebabkan keberhasilan belajar, sehingga memperoleh pemahaman materi yang baik sehingga dapat berpengaruh dalam prestasi yang akan dicapai. Di kelompok B TK Trisakti Buddaggan Pademawu sudah menggunakan komunikasi interpersonal dalam penyampaian prestasi belajar anak usia dini, Seperti interaksi anak dengan guru, interaksi antar guru, interaksi sesama anak dalam penyampaian materi, dan cara menyelesaikan tugasnya sehingga dengan adanya komunikasi

---

<sup>14</sup> Moh. Zainul, Mustajab, dan Aminol Rosyid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abdi, 2019), 8.

tersebut bisa menciptakan pencapaian prestasi belajar anak yang efektif dalam proses pembelajaran. Dan juga apabila komunikasi interpersonal diterapkan dalam proses pembelajaran maka anak bisa lebih cepat paham tentang pentingnya menerima materi dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga bisa mencapai prestasi belajar anak dengan lebih baik lagi.

Dalam penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang *Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok B di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan*. Berdasarkan prariset berupa konvensi dilokasi tersebut, di sekolah ini pencapaian prestasi belajar anak belum meningkat. Maka dari itu peneliti akan lebih mengkaji tentang *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok B di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan*.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari paparan yang sudah dikemukakan, fokus penelitian yang menulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan?
2. Topik apa saja yang diterapkan dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui topik apa saja yang diterapkan dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang digunakan dalam penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Trisakti Buddagan Pademawu Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis, secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan tentang penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini kelompok B di TK Trisakti buddagan Pademawu Pamekasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini.



Secara praktis hasil dari temuan dilapangan nantinya dapat memberikan informasi, sekaligus memberi acuan dan pengetahuan pada semua kalangan, diantaranya :

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini menambah wawasan ilmu komunikasi khususnya di bidang komunikasi interpersonal. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi dan rujukan bagi para peneliti lainnya, yang meneliti tentang penerapan komunikasi interpersonal guru.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara prktis, hasil temuan penelitian ini nantinya dapat memberi informasi sekaligus memberi acuan khususnya kepada kalangan-kalangan tertentu di antaranya sebagai berikut :

##### a. Bagi para guru dan seorang guru di TK Trisakti Buddagan

Sebagai bahan tambahan dan penyempurnaan terhadap pelaksanaan program pendidikan disekolah tersebut. khususnya dapat meningkatkan dan mengetahui komunikasi yang efektif bagi guru.

##### b. Bagi anak usia dini

Dengan adanya penelitian ini anak dapat mengembangkan pencapaian prestasi belajar dalam menerapkan komunikasi interpersonal. Dan mengungkapkan komunikasi interpersonal dengan efektif.

##### c. Bagi peneliti

Sebagai salah satu pengembangan keilmuan yang telah didapat secara teoritis dari perguruan tinggi kemudian diaplikasikan secara kongret dengan persoalan yang berkembang.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

e. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi maupun pemikiran tentang komunikasi interpersonal khususnya bagi guru PAUD dalam pencapaian prestasi belajar bagi anak usia dini. Selain itu, agar hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti kepada penulis yang akhirnya dapat dijadikan salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi.

## **E. Definisi Istilah**

Judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pencapaian Prestasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok B di TK Trisakti Buddagan Pademawu”. Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari tema kajian penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah. Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam proposal penelitian ini adalah :

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya.

#### b. Guru

Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan prestasi siswa dalam belajar. Di mata peserta didik performansi dan citra guru menjadi hal yang penting. Performansi dan citra guru ini akan melekat dalam pikiran peserta didik sehingga menjadi persepsi di dalam ingatannya. Persepsi yang baik mengenai kompetensi guru akan membangun kepercayaan dan keyakinan bahwa guru akan dapat menjadi pembimbing, pendidik, pengajar, pelatih yang dapat mengantarkan kesuksesan dalam belajar.

#### c. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

#### d. Anak usia dini

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak dengan usia nol (0) atau sejak lahir hingga usia enam (6) tahun. Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu, agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan menghasilkan pemahaman ilmu yang lebih luas lagi pada penelitian ini, penulis mengangkat penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang diteliti. Meskipun judul penulis tidak sama dengan peneliti. Adapun penelitian yang hamper sama dengan penelitian ini yaitu :

1. Rahma Mawizha Haq melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar SMK TPI Gendangan Sidoarjo”,<sup>15</sup> dalam metode penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Ada titik persamaan yang dilakukan oleh peneliti kali ini diantaranya peneliti terdahulu dengan yang sekarang sama-sama melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal guru. Hasil dari penelitian terdahulu adalah komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo melalui komunikasi secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media) dengan mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan secara didik antara guru kepada siswa. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu lebih menekankan memotivasi belajar SMK TPI, sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada pencapaian prestasi belajar anak usia dini.
2. Anikul Amaniyah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Tumpang”,<sup>16</sup> dalam metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Ada titik persamaan yang dilakukan oleh peneliti kali ini diantaranya peneliti terdahulu dengan yang sekarang sama-sama melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal guru. Hasil dari penelitian terdahulu adalah pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa

---

<sup>15</sup> Rahma Mawizha, “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa”, (Skripsi UIN Sunan Ampel, 2018)

<sup>16</sup> Anikul Amaniyah, Pengaruh Interpersonal Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tumpang, *Sikripsi*, (Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, 2020)

terhadap prestasi belajar siswa bahwa pengaruh yang disignifikan antara kedua variable yaitu komunikasi anantara guru dengan siswa dan variable prestasi belajar. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu lebih meneliti ke pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap pretasi belajar, sedangkan peneliti yang sekarang lebih ke penerapan komunikasi interpersonal guru dalam pencapaian prestasi belajar anak usia dini.